

# **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SEMARANG**

Irene Kristi Saragih, Yohanis Franz La Kahija\*  
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
irene\_saragih21@yahoo.co.id  
franzlakahija@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Banyaknya kendala dalam memenuhi tuntutan akademik pada siswa kelas XII perlu diatasi dengan strategi yang efektif yaitu dengan meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Efikasi diri akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu keadaan emosi. Kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya dapat menyebabkan siswa tersebut cemas dan stres. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Semarang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 365 siswa dan sampel pada penelitian ini 60 siswa. Penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari dua buah skala yaitu skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 26 aitem ( $\alpha = 0,914$ ) dan skala efikasi diri akademik terdiri dari 35 aitem ( $\alpha = 0,935$ ). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,548 ( $r_{xy} = 0,548$ ) dengan signifikansi 0,000. Artinya, adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga efikasi diri akademiknya, dan sebaliknya. Hasil penelitian juga mendapatkan sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap efikasi diri akademik sebesar 30% yang diperoleh dari  $R \text{ square} = 0,300$ .

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri Akademik, Siswa Kelas XII

\*Penulis Penanggungjawab

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE  
WITH ACADEMIC SELF-EFFICACY IN CLASS XII  
IN SMA NEGERI 1 SEMARANG**

Irene Kristi Saragih, Yohanis Franz La Kahija\*  
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
irene\_saragih21@yahoo.co.id  
franzlakahija@yahoo.com

**ABSTRACT**

The number of obstacles in meeting the academic demands on students of class XII need to be addressed with an effective strategy is to improve students' academic self-efficacy. Academic self-efficacy is influenced by several factors, one of which is a state of emotion. Constraints faced by students in completing academic tasks can cause anxiety and stress of the students. This study aims to empirically examine the relationship between emotional intelligence and academic self-efficacy in students of class XII at SMA Negeri 1 Semarang. The population sample totaling 365 students and 60 students in this study. The samples using cluster random sampling. Gauges in this study consisted of two scales, namely emotional intelligence scale consisting of 26 aitem (  $\alpha = 0.914$  ) and academic self- efficacy scale consists of 35 aitem (  $\alpha = 0.935$  ). The results showed a correlation coefficient of 0.548 (  $r_{xy} = 0.548$  ) with a significance of 0.000. That is, the existence of a positive relationship between emotional intelligence and academic self-efficacy. The higher the emotional intelligence the higher the academic self-efficacy, and vice versa. The results also obtain the effective contribution of emotional intelligence to academic self-efficacy of 30% were obtained from R square = 0.300.

Keywords: Emotional Intelligence, Academic Self-Efficacy, Students of Class XII

\*Responsible Author

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kemajuan dan penyesuaian terhadap perkembangan dunia pendidikan adalah dengan melakukan peningkatan mutu pendidikan, yaitu melalui penetapan peraturan tentang pelaksanaan Ujian Nasional (UN). Angka kelulusan siswa tahun 2011 sampai pada tahun 2013 yakni 5,5 serta tidak menutup kemungkinan untuk tahun berikutnya terus dinaikkan dari tahun ke tahun (Suara Merdeka, 28 Oktober 2012). Ketentuan-ketentuan Ujian Nasional (UN) menuntut siswa untuk lebih mempersiapkan diri dan memfokuskan pada pelajaran dengan menambah kualitas dan kuantitas belajar mereka.

Siswa akan dihadapi oleh kendala yang bervariasi dalam proses penyelesaian tugas akademik. Pada akhirnya kendala-kendala tersebut dapat menyebabkan siswa tersebut menjadi cemas dan stres sehingga menjadi ragu untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk bertindak dalam mewujudkan target akademik yang diharapkan atau yang dikenal dengan istilah efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik akan menjadi penentu suksesnya akademik (Bandura dalam Alwisol, 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onyeizugbo (2010), menunjukkan bahwa efikasi diri akademik yang tinggi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Efikasi diri akademik berhubungan dengan cara berpikir individu dalam menghadapi masalah dan arah berpikir individu dalam menghadapi masalah secara optimis atau pesimis. Nantinya, efikasi diri akademik dapat menentukan cara menghadapi hambatan akademik (Bandura dalam Pervin & John, 2001). Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2008), salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik adalah keadaan fisiologis dan emosi (*physiological and emotional states*). Seseorang dapat mengukur tingkat keyakinan mereka dengan pengalaman emosi yang mereka alami. Emosi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efikasi diri, seperti yang

diungkapkan oleh Alwisol (2009) bahwa salah satu sumber efikasi diri adalah keadaan emosi. Suasana hati (*mood*) juga dapat mempengaruhi penilaian seseorang akan kemampuan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Sunil dan Rooprai (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan stres dan kecemasan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki tingkat stres dan kecemasan yang rendah, dan sebaliknya.

Berdasarkan pada uraian yang diatas, peneliti ingin menguji secara empirik hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Semarang. Lebih jauh, penelitian ini juga ingin melihat sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap efikasi diri akademik.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII reguler SMA Negeri 1 Semarang, berjumlah 365 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 60 orang siswa kelas XII reguler SMA Negeri 1 Semarang, yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Efikasi Diri Akademik dan Skala Kecerdasan Emosional. Skala Efikasi Diri Akademik disusun berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri akademik yang diungkapkan oleh Bandura (Ivancevich, 2006), yaitu: *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (luas bidang perilaku), *strength* (kekuatan keyakinan). Skala terdiri dari 35 aitem valid ( $\alpha = 0,935$ ). Skala Kecerdasan Emosional disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang diungkapkan oleh Goleman (2007), yaitu: mengenal emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Skala terdiri dari 26 aitem valid ( $\alpha = 0,914$ ).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Efikasi diri akademik sebagai variabel kriterium dan kecerdasan

emosional sebagai variabel prediktor, pengolahan datanya dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) 16.00 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test menunjukkan bahwa sebaran data kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, dapat dilihat dari uji normalitas yang menghasilkan signifikansi nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,798 dengan  $p = 0,547$  ( $p > 0,05$ ) untuk efikasi diri akademik dan sebesar 0,780 dengan  $p = 0,577$  ( $p > 0,05$ ) untuk kecerdasan emosional.

Uji linearitas hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 24,853 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear, sehingga dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut (normalitas dan linearitas) maka analisis data dapat diteruskan dengan uji hipotesis melalui teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan teknik analisis regresi sederhana, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,548$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka efikasi diri akademik semakin tinggi juga, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Semarang dapat **diterima**.

Persamaan garis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel kecerdasan emosional (X) maka variabel efikasi diri akademik juga mengalami perubahan sebesar 1,056.

Koefisien determinasi sebesar 0,30 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai sumbangan efektif sebesar 30% terhadap efikasi diri akademik, sedangkan sisanya 70% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Pada skala kecerdasan emosional, 52 sampel dari 60 (86,67%) sampel penelitian berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa pada saat penelitian, kecerdasan emosional sampel penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti siswa mampu mengelola emosinya ketika dihadapkan dengan situasi sulit yaitu banyaknya tuntutan-tuntutan yang harus mereka penuhi.

Pada kecerdasan emosional terdapat lima aspek didalamnya yaitu mengenal emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan (Goleman, 2007). Kecerdasan emosional yang tinggi dikarenakan adanya kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa menjadi lebih mudah bergaul atau berinteraksi sosial dengan baik. Dari hubungan yang baik ini, siswa memperoleh dukungan dari teman di sekolah ketika mereka dihadapkan pada kesulitan akademik.

Siswa kelas XII dapat mengelola stres yang mereka alami, hal ini membuktikan siswa di SMA Negeri 1 memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Hutabarat (2009) menjelaskan stres mempengaruhi keefektifan performa individu dalam melakukan sebuah tugas, mengganggu fungsi kognitif, dapat menyebabkan masalah, gangguan psikologis dan fisik. Keadaan ini berpotensi menurunkan prestasi siswa dalam bidang akademik. Selain itu stres berhubungan langsung dengan prestasi yang rendah di sekolah. Stres dapat membuat siswa merasa tidak sanggup untuk belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi agar siswa dapat mengelola stresnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parker dkk (2004), terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kesuksesan akademik. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mudah dalam meraih kesuksesan dalam bidang akademik.

Pada skala efikasi diri akademik, 46 sampel dari 60 (76,67%) sampel penelitian berada pada kategori tinggi. Ini berarti pada saat penelitian, efikasi diri akademik sampel penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Semarang memiliki keyakinan yang tinggi untuk dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya dan mencapai target akademik yang diharapkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2007) yang membuktikan bahwa siswa dengan keyakinan diri akademik yang tinggi cenderung memilih tugas yang sukar dan mengandung tantangan daripada siswa dengan keyakinan diri yang rendah. Siswa dengan keyakinan diri yang tinggi lebih giat, bersemangat, dan tekun dalam usaha yang dilakukannya.

Efikasi diri akademik yang tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Semarang membuktikan bahwa siswa percaya diri dalam menghadapi situasi yang penuh tuntutan dan tekanan akademik. Hal tersebut dipertegas oleh Bandura (dalam Kreitner dan Kinicki, 2005), yang mengatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan dan masalah, serta yakin dalam melakukan tindakan yang diperlukan dalam mencapai target akademik yang diharapkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Semarang diterima. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga efikasi diri akademiknya, dan sebaliknya. Variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 30% terhadap variabel efikasi diri akademik.

Saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa agar dapat mengantisipasi dan memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini. Selain itu, karena efikasi diri akademik siswa berada dalam kategori tinggi, diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dengan membuat strategi-strategi untuk mencapai target akademik yang diharapkan walaupun banyaknya tuntutan akademik yang harus mereka hadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2008). *Theories of Personality* (Edisi kelima). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hutabarat, D.B. (2009). Perbedaan Stres dan Coping Stres antara Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Kemacetan Lalu Lintas. *Psibernetika*, 2(1), 68-87.
- Ivancevich, J.M., Konopaske, R., Matteson, M.T. (2006). *Perilaku dan Manajemen Perilaku*. Jakarta: Erlangga.
- Kreitnr, R., Kinicki. (2005). *Perilaku Organisasi* (Edisi kelima). Jakarta: Salemba.
- Manputty, M. (2012, 28 Oktober). Standard Kelulusan pada SMA Terus Meningkat. *Suara Merdeka*, p. 8.
- Onyезugbo, E.U. (2010). Self-Efficacy and Test Anxiety as Corralates of Academic Performance. *Educational Research Journals*, 1(10), (477-480).
- Parker, J.D.A., Creque Sr, R.E., Barnhart, D.L., Harris, J.I., Majeski, S.A., Wodd, L.M., Bond, B.J., Hogan, M.J. (2004). Academic Achievement in High School: does Emotional Intelligence Matter?. *Journal of Personality and Individual Differences*, 37(2004), 1321-1330.
- Pervin, L.A., John, O.P. (2001). *Personality theories and research* (Edisi ketujuh). New York: John Wiley & Swons, Inc.
- Sunil, K., Rooprai, K.Y. (2009). Role of Emotional Intelligence in Managing Stress and Anxiety at Workplace. *International Journal Occupational Medicine and Environmental Health*, 16(1), 113-120.
- Wijaya, N. (2007). *Hubungan Antara Keyakinan Diri Akedemik dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama Pangudi Luhur Van Lith Muntilan* (skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.



